

INTEGRASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENGEMBANGAN
PARIWISATA HALAL DI INDONESIAAeni Nahdiyati¹, Suriah Yusalifa²¹ Universitas Hasanuddin Makassar, Indonesia² Universitas Hasanuddin Makassar, IndonesiaEmail : ainahdiyati@ms.unhas.ac.id, yusalifahsuriah@gmail.com²

E-Issn: 3063-8313

Received: January 2025

Accepted: January 2025

Published: February 2025

Abstract :

Halal tourism is one of the fastest growing sectors in Indonesia, driven by the majority of the Muslim population and increasing awareness of the need for sharia-based tourism. Islamic education has a strategic role in shaping the understanding and skills of human resources (HR) in this sector. This study aims to analyze how Islamic education contributes to the development of halal tourism in Indonesia. The research method used is a qualitative approach with an analysis of literature relevant to halal tourism. The results of this study indicate that the integration of Islamic education in halal tourism includes a sharia-based curriculum, HR training, and halal certification based on Islamic values. These findings indicate that Islamic education can strengthen the management of halal tourism destinations through an understanding of tourism fiqh, service ethics, and halal management. Therefore, collaboration between educational institutions, the government, and the halal tourism industry needs to be strengthened to increase the competitiveness of this sector in the global arena.

Keywords : Islamic Education, Halal Tourism, Indonesia**Abstrak :**

Pariwisata halal merupakan salah satu sektor yang berkembang pesat di Indonesia, hal ini didorong oleh mayoritas penduduk Muslim dan meningkatnya kesadaran akan kebutuhan wisata berbasis syariah. Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman dan keterampilan sumber daya manusia (SDM) di sektor ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendidikan Islam berkontribusi dalam pengembangan pariwisata halal di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis literatur yang relevan dengan pariwisata halal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan Islam dalam pariwisata halal mencakup kurikulum berbasis syariah, pelatihan SDM, serta sertifikasi halal yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat memperkuat pengelolaan destinasi wisata halal melalui pemahaman fiqh wisata, etika pelayanan, dan manajemen halal. Oleh karena itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan industri pariwisata halal perlu diperkuat untuk meningkatkan daya saing sektor ini di kancah global.

Kata Kunci : Pendidikan Islam, Pariwisata Halal, Indonesia**PENDAHULUAN**

Pariwisata halal telah berkembang menjadi tren global seiring dengan meningkatnya kesadaran dan permintaan dari wisatawan Muslim yang menginginkan pengalaman wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Wijaya et al., 2021). Konsep pariwisata halal tidak hanya mencakup penyediaan makanan halal, tetapi juga meliputi aspek akomodasi, layanan, atraksi wisata,



serta lingkungan yang ramah bagi wisatawan Muslim, termasuk fasilitas ibadah dan kebijakan yang mendukung nilai-nilai Islam (Suhandi, 2023). Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia (Ghojali & Suryaman, 2023), memiliki potensi besar dalam mengembangkan industri ini dan menarik lebih banyak wisatawan Muslim dari berbagai negara (Nabila et al., 2024). Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah dan para pelaku industri pariwisata mulai memberikan perhatian lebih besar terhadap pengembangan sektor ini dengan menyediakan layanan wisata halal yang mencakup berbagai aspek sesuai dengan tuntutan syariah (Marlina et al., 2025).

Seiring dengan perkembangan ini, sektor pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung industri pariwisata halal (Risza, 2024). Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai wahana untuk memberikan pemahaman mendalam tentang konsep halal, tetapi juga membentuk karakter dan etika profesional yang sesuai dengan ajaran Islam bagi sumber daya manusia yang akan bekerja di industri ini (Purwandani & Yusuf, 2024). SDM yang bekerja dalam sektor pariwisata halal tidak hanya membutuhkan keterampilan teknis dalam bidang perhotelan, kuliner, dan manajemen wisata, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip halal serta etika kerja dalam Islam (Maulana & Lhokseumawe, 2024). Oleh karena itu, integrasi antara pendidikan Islam dan industri pariwisata halal menjadi aspek penting dalam memastikan keberlanjutan dan kredibilitas sektor ini.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara pendidikan Islam dan pengembangan pariwisata halal. Misalnya, Battour dan Ismail, menekankan pentingnya pemahaman mendalam tentang konsep halal dalam industri pariwisata sebagai bagian dari layanan berbasis Islam (Mohamed Battour, 2016). Hilma dan Farih, membahas bagaimana konsep syariah diterapkan dalam manajemen hotel yang ramah Muslim, termasuk dalam aspek layanan, kebijakan hotel, hingga tata kelola bisnis (Hilma Regita Syaharani & Farih Fahmi, 2024). Sementara itu, Naila dan Malahayatie, mengkaji kebutuhan wisatawan Muslim yang masih belum sepenuhnya terpenuhi di beberapa destinasi wisata halal, sehingga menekankan pentingnya peningkatan fasilitas dan layanan untuk memenuhi ekspektasi wisatawan Muslim yang semakin meningkat (Tasya, 2024).

Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya telah memberikan wawasan tentang berbagai aspek pariwisata halal, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam memahami bagaimana sistem pendidikan Islam secara langsung berkontribusi dalam mencetak sumber daya manusia yang kompeten untuk industri ini. Beberapa aspek yang masih belum banyak diteliti meliputi

bagaimana kurikulum pendidikan Islam dapat disesuaikan untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi dalam pariwisata halal, bagaimana program pelatihan dan sertifikasi halal dapat dikembangkan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja, serta bagaimana sinergi antara lembaga pendidikan Islam, pemerintah, dan industri pariwisata dapat diperkuat untuk menciptakan ekosistem pariwisata halal yang lebih baik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran pendidikan Islam dalam mendukung pengembangan pariwisata halal di Indonesia. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana kurikulum pendidikan Islam dapat berkontribusi dalam mencetak tenaga kerja yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Islam dalam praktik industri. Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi program pelatihan dan sertifikasi yang dapat meningkatkan kompetensi SDM di sektor pariwisata halal. Melalui kajian ini, diharapkan pariwisata halal di Indonesia dapat berkembang lebih profesional dan berdaya saing tinggi di tingkat global, sekaligus tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau *library research* dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan untuk memahami bagaimana pendidikan Islam berkontribusi dalam pengembangan pariwisata halal di Indonesia. Studi pustaka dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap konsep, teori, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pariwisata halal serta peran pendidikan Islam dalam mencetak sumber daya manusia yang kompeten di sektor ini.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah yang membahas konsep pariwisata halal, kebijakan wisata halal, serta peran pendidikan Islam dalam industri ini. Selain itu, buku dan monograf yang membahas teori ekonomi Islam, fiqh wisata, dan manajemen halal juga menjadi bagian dari kajian literatur. Laporan dan dokumen resmi dari pemerintah maupun organisasi terkait turut digunakan sebagai referensi dalam memahami kebijakan dan regulasi yang berlaku. Artikel dari berbagai sumber online, termasuk publikasi lembaga penelitian dan media, juga menjadi pelengkap dalam memahami tren serta tantangan dalam industri pariwisata halal.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur yang relevan dari berbagai basis data akademik serta sumber terpercaya. Setelah sumber ditemukan, dilakukan evaluasi terhadap kredibilitas dan relevansi setiap

dokumen yang akan digunakan. Data yang terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan tema utama, seperti standar halal dalam pariwisata, kontribusi pendidikan Islam, serta kebijakan dan regulasi yang mendukung sektor ini.

Teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan berbagai temuan dari literatur yang dikaji. Dalam tahap analisis, data yang tidak relevan diseleksi dan hanya informasi yang memiliki relevansi kuat yang digunakan. Selanjutnya, informasi yang diperoleh diorganisasikan dalam bentuk narasi yang sistematis untuk memudahkan pemahaman. Kesimpulan ditarik berdasarkan hubungan antara pendidikan Islam dan pengembangan pariwisata halal guna memberikan wawasan baru terkait peran pendidikan dalam mendukung industri ini.

Melalui metode studi pustaka ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis yang signifikan dalam memahami bagaimana pendidikan Islam dapat membentuk sumber daya manusia yang berkompeten dalam industri pariwisata halal. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam perumusan strategi pendidikan yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan sektor pariwisata halal di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pariwisata halal di Indonesia terus mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya layanan wisata yang sesuai dengan prinsip Islam (Adzhani, 2023). Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pariwisata halal global (Irewati & Nufus, 2024). Dukungan dari pemerintah, industri, dan masyarakat semakin mendorong pengembangan sektor ini, baik melalui regulasi, peningkatan infrastruktur, maupun sertifikasi halal di berbagai lini industri pariwisata. Namun, keberlanjutan sektor ini tidak hanya bergantung pada aspek regulasi dan fasilitas, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia yang memahami dan mampu menerapkan prinsip-prinsip pariwisata berbasis syariah secara profesional.

Dalam konteks ini, pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa tenaga kerja di sektor pariwisata halal memiliki kompetensi yang memadai. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memberikan pemahaman konseptual mengenai halal dan haram, tetapi juga sebagai wahana untuk membangun karakter profesional yang berbasis nilai-nilai Islam (Nisrina Hikmawati, 2023). Keberhasilan pariwisata halal tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan layanan yang sesuai dengan syariat, tetapi juga oleh sikap dan etika para pelaku industri dalam memberikan

pengalaman wisata yang berkualitas kepada wisatawan Muslim.

Salah satu cara pendidikan Islam berkontribusi dalam pengembangan pariwisata halal adalah melalui kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri (Suhendar & Sholihah, 2024). Kurikulum yang mengintegrasikan studi Islam dengan ilmu pariwisata dapat membekali mahasiswa dengan pemahaman holistik tentang industri ini, mulai dari aspek hukum Islam dalam pariwisata, manajemen destinasi halal, hingga strategi pemasaran wisata halal di tingkat global. Selain itu, pendidikan Islam juga dapat memiliki peranan penting dalam menyediakan pelatihan bagi tenaga kerja di sektor pariwisata halal. Pelatihan ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti penyelenggaraan layanan berbasis syariah, standar kebersihan dalam industri halal, hingga komunikasi efektif dengan wisatawan Muslim dari berbagai negara.

Lebih lanjut, sertifikasi halal bagi tenaga kerja di sektor pariwisata juga menjadi langkah penting dalam meningkatkan profesionalisme industri ini. Dengan adanya program sertifikasi yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam, tenaga kerja diharapkan tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang sesuai dengan kebutuhan industri, tetapi juga memahami standar halal yang harus diterapkan dalam setiap aspek layanan wisata (Hakim, 2024). Sertifikasi ini dapat menjadi jaminan bagi wisatawan bahwa layanan yang mereka terima benar-benar sesuai dengan standar halal, sehingga meningkatkan kepercayaan mereka terhadap destinasi wisata halal di Indonesia.

Kurikulum Berbasis Syariah dalam Pendidikan Pariwisata

Banyak perguruan tinggi Islam di Indonesia telah mengambil langkah progresif dengan memasukkan mata kuliah tentang ekonomi Islam dan pariwisata halal dalam kurikulumnya (Risza, 2024). Langkah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada mahasiswa mengenai prinsip-prinsip Islam dalam bidang ekonomi dan industri pariwisata. Namun, meskipun telah ada upaya integrasi ini, masih diperlukan berbagai penyempurnaan agar kurikulum yang diterapkan lebih aplikatif dan selaras dengan kebutuhan dunia kerja.

Agar lulusan perguruan tinggi Islam lebih siap menghadapi tantangan di industri pariwisata halal, diperlukan penguatan dalam struktur kurikulum dengan memasukkan mata kuliah yang lebih spesifik dan berorientasi pada praktik industri. Mata kuliah seperti fiqh wisata dapat memberikan pemahaman mengenai hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan perjalanan dan aktivitas wisata, sehingga mahasiswa memiliki dasar syariah yang kuat dalam memahami industri ini. Selain itu, etika bisnis Islam menjadi aspek penting dalam membentuk karakter profesional yang berlandaskan nilai-nilai Islam, terutama dalam menghadapi dinamika dunia usaha yang kompetitif. Sementara itu, mata

kuliah manajemen halal dapat membekali mahasiswa dengan keterampilan dalam mengelola bisnis dan layanan wisata yang sesuai dengan standar halal, termasuk dalam aspek akomodasi, kuliner, hingga pengelolaan destinasi wisata. Integrasi kurikulum ini tidak hanya bertujuan untuk memperdalam wawasan keislaman mahasiswa dalam konteks pariwisata halal, tetapi juga untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang relevan dan siap diterapkan di dunia kerja.

Selain penguatan kurikulum, sinergi antara perguruan tinggi Islam dan industri pariwisata halal menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja. Kolaborasi ini dapat diwujudkan dalam bentuk kerja sama dalam penyusunan kurikulum yang lebih berbasis praktik industri, sehingga materi yang diajarkan di perguruan tinggi sesuai dengan perkembangan terkini di sektor pariwisata halal. Selain itu, program magang atau praktik kerja lapangan juga dapat menjadi solusi efektif untuk memberikan mahasiswa pengalaman langsung dalam menerapkan konsep-konsep yang telah mereka pelajari di kelas ke dalam kerja-kerja praktis.

Penyesuaian kurikulum yang berbasis pada praktik industri ini akan memberikan manfaat ganda. Di satu sisi, mahasiswa akan memperoleh keterampilan yang lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan pasar, sementara di sisi lain, industri pariwisata halal juga akan mendapatkan tenaga kerja yang lebih siap dan kompeten. Dengan adanya keseimbangan antara teori dan praktik, lulusan perguruan tinggi Islam diharapkan mampu berkontribusi lebih optimal dalam pengembangan sektor pariwisata halal di Indonesia.

Pelatihan SDM untuk Pariwisata Halal

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar sumber daya manusia (SDM) yang bekerja di industri pariwisata masih belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep halal dalam berbagai aspek layanan wisata. Ketidaktahuan ini dapat berdampak pada kurang optimalnya implementasi prinsip-prinsip syariah dalam sektor pariwisata halal, sehingga mengurangi kualitas layanan yang diberikan kepada wisatawan Muslim. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya yang lebih sistematis dalam meningkatkan kompetensi tenaga kerja melalui pelatihan yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam.

Saat ini, beberapa institusi pendidikan, terutama perguruan tinggi Islam, telah mulai menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga sertifikasi halal guna memberikan pelatihan khusus bagi tenaga kerja yang terlibat dalam industri pariwisata halal (Fadhilah, 2024). Langkah ini bertujuan untuk membekali mereka dengan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai standar halal yang berlaku dalam berbagai sektor, termasuk perhotelan, kuliner, dan

pengelolaan destinasi wisata. Pelatihan yang terstruktur dan berbasis pada standar yang telah ditetapkan, diharapkan para tenaga kerja dapat lebih memahami dan menerapkan konsep halal dalam praktik kerja sehari-hari.

Materi pelatihan yang diberikan mencakup berbagai aspek penting, mulai dari pemahaman mendalam mengenai standar halal dalam industri pariwisata, penerapan layanan pelanggan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, hingga tata kelola bisnis yang sesuai dengan prinsip syariah. Pemahaman mengenai standar halal meliputi berbagai aturan yang harus dipenuhi dalam penyediaan makanan, minuman, fasilitas, serta layanan yang ramah Muslim. Sementara itu, pelatihan mengenai layanan pelanggan berbasis Islam menekankan pentingnya sikap profesional, keramahan, serta etika pelayanan yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, tata kelola bisnis halal dalam industri pariwisata juga menjadi aspek krusial yang diajarkan, mencakup manajemen keuangan, operasional, dan pemasaran yang sejalan dengan prinsip syariah.

Dengan adanya program pelatihan yang sistematis dan komprehensif, diharapkan tenaga kerja di sektor pariwisata dapat meningkatkan kualitas layanan yang mereka berikan. Mereka tidak hanya memahami konsep halal secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam interaksi langsung dengan wisatawan Muslim. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kepuasan wisatawan serta memperkuat citra destinasi wisata halal di Indonesia sebagai tujuan yang terpercaya bagi wisatawan Muslim dari dalam maupun luar negeri.

Ke depan, penguatan program pelatihan ini perlu terus dioptimalkan dengan melibatkan lebih banyak pihak, termasuk pemerintah, industri pariwisata, serta akademisi yang memiliki keahlian di bidang halal tourism. Dengan demikian, pelatihan yang diberikan dapat terus disesuaikan dengan perkembangan industri dan kebutuhan pasar. Sinergi antara dunia pendidikan, lembaga sertifikasi, dan sektor industri menjadi kunci utama dalam menciptakan SDM yang kompeten, profesional, dan siap berkontribusi dalam pengembangan pariwisata halal di Indonesia.

Sertifikasi Halal dan Standarisasi Destinasi Wisata

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan sektor pariwisata halal di Indonesia adalah masih terbatasnya destinasi wisata yang memiliki sertifikasi halal yang jelas dan diakui secara resmi (Untari, 2024). Banyak destinasi wisata yang mengklaim sebagai destinasi halal, namun belum memenuhi standar yang telah ditetapkan atau belum mendapatkan sertifikasi dari lembaga yang berwenang (Junaidi, 2024). Kondisi ini dapat menimbulkan kebingungan bagi wisatawan Muslim yang mencari tempat wisata yang benar-benar sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis untuk memastikan bahwa destinasi wisata halal memiliki standar yang jelas dan dapat

dipercaya.

Dalam konteks ini, pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pemahaman kepada pengelola destinasi wisata mengenai berbagai aspek standar halal yang harus diterapkan. Melalui pendidikan yang berbasis Islam, para pelaku industri wisata dapat memperoleh pengetahuan yang lebih komprehensif mengenai prinsip-prinsip kehalalan dalam sektor pariwisata, mulai dari penyediaan makanan dan minuman halal, pengelolaan fasilitas yang ramah Muslim, hingga penerapan nilai-nilai Islam dalam pelayanan wisata. Perguruan tinggi Islam, pesantren, serta lembaga pendidikan lainnya dapat berkontribusi dalam memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada para pengelola destinasi wisata agar mereka dapat memahami dan menerapkan standar halal secara optimal.

Selain edukasi kepada pelaku industri, kerja sama antara institusi pendidikan dan pemerintah juga menjadi langkah strategis dalam mengembangkan regulasi yang lebih jelas terkait standarisasi destinasi wisata halal. Regulasi yang komprehensif akan membantu memberikan pedoman bagi pengelola wisata dalam memenuhi kriteria halal yang sesuai dengan standar nasional maupun internasional. Pemerintah dapat berperan dalam menetapkan kebijakan yang mendukung perkembangan wisata halal, sementara institusi pendidikan dapat memberikan masukan berdasarkan penelitian akademik serta praktik terbaik dalam industri pariwisata halal.

Standarisasi destinasi wisata halal mencakup berbagai aspek yang harus diperhatikan oleh para pengelola wisata. Salah satu aspek utama adalah kehalalan makanan dan minuman yang disediakan di destinasi wisata, yang harus memenuhi sertifikasi halal dari lembaga resmi seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI). Selain itu, fasilitas ibadah yang memadai, seperti musala atau masjid dengan perlengkapan yang memadai, menjadi faktor penting dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan Muslim. Kebersihan juga menjadi aspek krusial, karena dalam Islam, kebersihan merupakan bagian dari iman dan menjadi syarat penting dalam pelayanan pariwisata halal. Selain itu, suasana destinasi wisata juga harus sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti menghindari hiburan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam serta menjaga interaksi sosial yang tetap beretika dan menghormati norma-norma keislaman.

Sertifikasi halal yang diberikan oleh lembaga resmi akan memberikan jaminan kepada wisatawan Muslim bahwa destinasi yang mereka kunjungi telah memenuhi standar yang ditetapkan. Dengan adanya sertifikasi ini, kepercayaan wisatawan terhadap destinasi wisata halal akan meningkat, sehingga dapat mendorong pertumbuhan industri pariwisata halal di Indonesia. Ke depan, perlu adanya penguatan dalam implementasi standarisasi ini dengan sistem

pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan. Dengan langkah-langkah yang tepat, Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi salah satu destinasi utama wisata halal dunia, menarik wisatawan Muslim dari berbagai negara dan sekaligus mengoptimalkan potensi ekonomi dari sektor ini.

Meskipun telah banyak upaya dilakukan dalam mengembangkan pariwisata halal di Indonesia, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam hal kesenjangan antara pendidikan Islam dan kebutuhan industri. Beberapa institusi pendidikan Islam masih belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan industri pariwisata halal dalam kurikulumnya, sehingga lulusan yang dihasilkan belum sepenuhnya siap untuk terjun ke dalam industri ini. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara lembaga pendidikan Islam, pemerintah, dan pelaku industri pariwisata halal untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mampu menghasilkan tenaga kerja yang profesional dan sesuai dengan kebutuhan pasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, penelitian ini melihat betapa pentingnya integrasi pendidikan Islam dalam pengembangan pariwisata halal di Indonesia. Pendidikan Islam berperan dalam membentuk pemahaman dan kesadaran masyarakat serta pelaku industri pariwisata mengenai prinsip-prinsip halal, baik dalam aspek makanan, layanan, maupun aktivitas wisata. Melalui pendekatan berbasis nilai-nilai Islam, pariwisata halal dapat berkembang secara lebih komprehensif, tidak hanya dari segi ekonomi tetapi juga dalam menjaga keberlanjutan budaya dan moralitas. Selain itu, institusi pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki wawasan keislaman dalam industri pariwisata halal.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Kajian ini masih bersifat konseptual dan belum menguji implementasi nyata dari integrasi pendidikan Islam dalam pariwisata halal di berbagai daerah di Indonesia. Data yang digunakan sebagian besar bersumber dari literatur sekunder, sehingga kurang memberikan perspektif empiris dari para pemangku kepentingan langsung, seperti pelaku usaha, wisatawan, atau institusi pendidikan. Selain itu, fokus penelitian masih terbatas pada aspek peran pendidikan Islam secara umum, tanpa menggali secara mendalam bagaimana kurikulum dan metode pembelajaran dapat disesuaikan untuk mendukung industri pariwisata halal.

Untuk penelitian selanjutnya, diperlukan studi empiris dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif guna menggali bagaimana pendidikan Islam telah berkontribusi dalam praktik nyata pengelolaan pariwisata halal. Kajian lebih lanjut juga dapat difokuskan pada pengembangan kurikulum

pendidikan Islam yang secara spesifik membekali mahasiswa dengan kompetensi dalam industri pariwisata halal. Studi kasus di daerah-daerah yang telah mengembangkan pariwisata halal dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam terkait tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan pendidikan Islam di sektor ini. Selain itu, penelitian mendatang dapat menelaah lebih jauh peran sinergis antara pemerintah, institusi pendidikan, dan industri pariwisata dalam menciptakan ekosistem pariwisata halal yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzhani, M. D. (2023). Pariwisata Halal : Konsep Daya Tarik Destinasi Wisata Di Lombok. *Jurnal Pariwisata Prima*, 2(September), 15–26.
- Fadhilah, N. (2024). University-Industry Linkage: Curriculum Support for Indonesia Islamic Economic Masterplan 2019-2024 (A Study in IAIN Gorontalo). *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 7, 64–72. <https://doi.org/10.31949/maro.v7i1.8925>
- Ghojali, I., & Suryaman, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah Indonesia : Studi Pada Masyarakat Kota Bandung. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1297–1304. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.4555>
- Hakim, M. F. (2024). Studi Library Research : Penguatan Ekosistem Halal Value Chain di Indonesia untuk Industri Halal Global. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 4(4), 2227–2238.
- Hilma Regita Syaharani, & Farih Fahmi, M. (2024). Examining Muslim Friendly Tourism as a Strategy to Embrace Halal Tourism Prospects. *LAA MAISYIR : Jurnal Ekonomi Islam*, 123–139. <https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v11i1.48097>
- Irewati, A., & Nufus, H. (2024). Indonesia's Efforts in Developing Halal Tourism through the Indonesia-Malaysia-Thailand Growth Triangle (IMT-GT). *Suvannabhumi: Multidisciplinary Journal of Southeast Asian Studies*, 16(1), 229–269. <https://doi.org/10.22801/svn.2024.16.1.229>
- Junaidi. (2024). Wisata Halal Ditolak di 3 Tempat, MUI: Prinsipnya Bersifat Inklusif. *MUI DIGITAL*, 1. <https://mui.or.id/baca/berita/wisata-halal-ditolak-di-3-tempat-mui-prinsipnya-bersifat-inklusif>
- Marlina, L., Juliana, J., Rahmat, B. Z., Nasrullah, A. A., Ismail, S., & Inomjon, Q. (2025). Indonesia'S Strategy Creating Halal Tourism for Sustainable Development Goals: Analytical Network Process Approach. *Journal of Lifestyle and SDG'S Review*, 5(1), 1–33. <https://doi.org/10.47172/2965-730X.SDGsReview.v5.n01.pe03403>
- Maulana, N., & Lhokseumawe, I. (2024). Grand Model Pariwisata Halal Dan Ekonomi Kreatif (Transformasi dalam Membangun Perekonomian Inklusif di Aceh). *Ar Rehla : Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 04(02), 115–142.
- Mohamed Battour, M. N. I. (2016). Halal tourism: Concepts, practises, challenges

- and future. *Tourism Management Perspectives*, 16, 150–154.
- Nabila, F., Dompok, T., & Khairina, E. (2024). Perbandingan Implementasi Kebijakan Pariwisata Halal Di Indonesia Dan Jepang. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi*, 6(2024), 41–48.
- Nisrina Hikmawati, M. I. S. J. (2023). ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar. *ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1, 2023. <https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/abuya>
- Purwandani, I., & Yusuf, M. (2024). Localizing Indonesian Halal tourism policy within local customs, Qanun, and marketing. *Journal of Policy Research in Tourism, Leisure and Events*, 16(2), 246–264. <https://doi.org/10.1080/19407963.2021.1996382>
- Risza, H. (2024). The Role of Universities in Pioneering Halal Product Innovation and Education in Indonesia. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 821–829. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5218>
- Suhandi, A. (2023). Strategi Fundraising Dan Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Ekonomi Mustahik Pada Lembaga Filantropi Baznas Kabupaten Kuningan. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 1(1), 44–55. <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i1.22>
- Suhendar, F. R., & Sholihah, N. A. (2024). Opportunities and challenges halal tourism in Indonesia in the era of human-centered technology (society 5.0). *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 399–407.
- Tasya, N. (2024). Sektor Penjaminan Halal Pada Industri Pariwisata. *Al-Bayan: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 4(1), 73–94.
- Untari, D. T. (2024). Tantangan Wisata Halal di Jakarta : Peluang dan Kendala dalam Mewujudkan Pariwisata Ramah Muslim. *JKIS : Jurnal Komunikasi Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 130–136.
- Wijaya, T., Nurbayah, S., Zahro, F., & Ningsih, F. (2021). Pariwisata Halal di Indonesia: Kajian terhadap Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 2(3), 284–294. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i3.3078>